

## STRATEGI KOMUNIKASI BNN (BADAN NARKOTIKA NASIONAL) KOTA PAYAKUMBUH DALAM PROGRAM REMAJA TEMAN SEBAYA ANTI NARKOBA

<sup>1</sup>Kurnia Sandi, <sup>2</sup>Febby Amelia Trisakti

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: febby.amelia@uin-suska.ac.id

### ABSTRAK

Narkoba merupakan obat – obatan yang membuat efek kecanduan dan halusinasi bagi pemakainya. BNN Kota Payakumbuh merancang program untuk memberantas narkoba, dengan program teman sebaya anti narkoba. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi BNN Kota Payakumbuh dalam program teman sebaya anti narkoba, guna meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya kecanduan narkoba. Peneliti melakukan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada program tersebut. Subjek yang dijadikan sampel penelitian adalah pihak BNN Kota Payakumbuh dan duta sinar. Hasil dari penelitian yang dilakukan BNN untuk membentuk duta sinar dengan sistem tatap muka. Sedangkan untuk remaja umum menggunakan sistem MLM (*Multi Level Marketing*) dan media sosial.

**Kata kunci:** Teori Interaksi Simbolik, Strategi Komunikasi, Narkoba

### ABSTRACT

*Drugs are drugs that cause addiction and hallucinations for the wearer. Payakumbuh City BNN designed a program to eradicate narcotics with an anti-drug peer program. This study aims to determine the communication strategy of the Payakumbuh National Narcotics Agency in the anti-drug peer program to increase youth awareness about the dangers of drug addiction. The researcher used a qualitative descriptive approach with the case study method on the program. The subjects used as research samples were the Payakumbuh National Narcotics Agency and the Sinar Ambassador. The results of the research conducted by BNN to form light ambassadors with a face-to-face system. Meanwhile, teenagers use the MLM (*Multi Level Marketing*) system and social media.*

**Keywords:** *Symbolic Interaction Theory, Communication Strategy, Drugs*

### Pendahuluan

Narkotika merupakan musuh bagi seluruh dunia. hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh *The United Nation Office On Drugs and Crime (UNODC)*. Tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah pengguna narkoba sebesar 30% dari tahun 2009. Jumlah pengguna obat – obat terlarang berjumlah 35 juta orang tahun 2009, sedangkan pada tahun 2020 sudah mencapai 256 juta orang yang menggunakan barang haram tersebut. (BNN Humas, 2020).

UNODC mengumumkan berita yang mencengangkan, tepatnya pada bulan Desember 2019 sudah terdapat 950 jenis narkoba baru. Begitu juga dengan Indonesia, telah ditemukan sebanyak 83 NPS jenis baru (narkoba yang didesain seperti narkoba yang telah ada). 73 NPS telah masuk ke dalam Permenkes no. 22 tahun 2020. Jumlah pengguna barang haram di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,6% atau sebanyak 1 (satu) juta orang sudah berhenti menggunakan narkoba. Tahun 2009 jumlah pengguna narkoba sebesar 2,4%, sedangkan jumlah pengguna ditahun 2020 hanya 1,8% (BNN Humas, 2020).

Negeri adat Ranah Minang yang dikenal agamis, juga tidak luput dari peredaran narkoba tersebut. Khususnya di Kota Payakumbuh, sering ditemukan kasus penggunaan narkoba. Hal ini terbukti dengan banyaknya berita tentang tertangkapnya pengguna narkoba di Payakumbuh. Tertangkapnya 4 orang pemuda pada 21 Mei 2021 dengan barang bukti dua puluh paket sabu (Dekadepos, 2021). Berdasarkan pra riset yang dilakukan mengenai seberapa mengetahui remaja Payakumbuh tentang narkoba. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat dua puluh responden 100% mengetahui jenis – jenis narkoba dan efeknya. Obat yang digunakan di dunia medis memiliki efek yang hampir sama dengan narkoba pada umumnya, namun tidak diketahui begitu jelas oleh remaja

BNN dalam menekan jumlah penggunaan obat – obat terlarang dibantu dengan adanya BNN tingkat provinsi atau BNNP dan BNN tingkat Kabupaten/ Kota atau BNNK. BNN dalam setiap kegiatan yang dilakukan pastinya akan rancang program yang nantinya akan dijalankan. Salah satunya BNN Kota Payakumbuh dalam menekan jumlah pengguna narkoba di Kota Payakumbuh BNN sudah merancang program teman sebaya anti narkoba. Teman sebaya anti narkoba bertujuan untuk dijadikan wadah oleh remaja untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi dan diharapkan adanya ini remaja tidak lari kepada narkoba. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penulis adalah mengetahui strategi komunikasi BNN Kota Payakumbuh dalam program teman sebaya anti narkoba untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang narkoba.

Banyak kajian yang membahas tentang strategi komunikasi BNN dalam memberantas peredaran gelap narkoba, diantaranya Nurlaelah, Ahmad Harakan, dan Ansyari Mone, dengan judul Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Peredaran Narkoba di Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Strategi BNN dalam mencegah peredaran narkoba di kota makassar, dari beberapa indikator strategi yaitu Suplay Reduction, Demand Reduction dan Harm Reduction sudah dilaksanakan berdasarkan panduan program P4GN. Faktor pendukung dalam Strategi BNN dalam mencegah peredaran narkoba adalah Instruksi Presiden No. 12 tahun 2011 serta dukungan dan kerja sama dari berbagai instansi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketersediaan sumber daya manusia, anggaran dan alat pendukung (Nurlaelah, n.d)

Wasi Wisnu Setyawan Adyka Putra dan Pudji Astuti, dengan judul Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pemberantasan narkoba ialah kurangnya sinergi antar lembaga hukum yakni Kepolisian dan Lembaga Masyarakat dan upaya yang dilakukan secara represif melalui regulasi Inpres yakni program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sudah berjalan dengan baik namun terkendala pada beberapa daerah yang belum terbentuk satuan pelaksana sehingga pemberantasan penyalahgunaan belum berjalan efisien, upaya preventif dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai kader narkoba masih berjalan dengan baik. Penelitian tersebut memiliki perbedaan lokasi penelitian dimana lokasi penelitian dilakukan di BNN Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan teori-teori dan konsep yang relevan yakni teori interaksi simbolik, strategi komunikasi dan definisi khusus mengenai narkoba. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang ditemukan oleh G. Herbert Mead. Teori interaksi simbolik adalah teori yang memandang bahwa setiap individu pasti akan berkomunikasi dengan individu lain, setiap komunikasi pasti menggunakan simbol baik itu berupa bahasa, tulisan, gambar maupun gerakan tubuh. Simbol yang digunakan dalam komunikasi pastinya memiliki makna. Makna yang terdapat dalam simbol yang digunakan dalam komunikasi merupakan hasil dari interaksi yang

dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Makna tersebut merupakan kesepakatan dari individu yang melakukan interaksi. Makna setiap simbol yang digunakan dalam berinteraksi dapat berubah berdasarkan kesepakatan bersama dalam lingkungan tersebut. (Laksmi, 2017) Teori interaksi simbolik memiliki tiga konsep utama, yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*). (West, Lynn H. turner, 2017) Pikiran (*mind*) adalah proses yang dilakukan oleh diri membaca atau memaknai semua simbol yang digunakan oleh individu dalam berkomunikasi. Diri (*self*) adalah objek yang melakukan interaksi dengan individu lain. Masyarakat (*society*) adalah tempat yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya. (Laksmi, 2017)

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. (Budio, 2019) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari komunikan ke komunikator serta memiliki efek untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nimmo, komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengoordinasian makna antara seseorang dengan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap, saling berbagi unsur – unsur perilaku, atau modus kehidupan melalui perangkat aturan. (Shahreza, 2018) Berdasarkan penjelasan di atas, strategi komunikasi adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayaknya dengan menggunakan sumber daya organisasi atau lembaga tertentu. Strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini sama halnya dengan strategi manajemen, pada strategi komunikasi kali ini terdapat empat tahapan. Tahapan dalam strategi komunikasi yaitu tahapan mengidentifikasi masalah, tahapan perencanaan dan pemrograman, tahapan pelaksanaan dan mengomunikasikan dan tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi. (Broom, 2013)

Tahapan mengidentifikasi masalah adalah proses mencari yang terdapat di dalam masyarakat yang dapat mengganggu lembaga atau organisasi. Pada tahapan mengidentifikasi masalah dapat dengan menggunakan penelitian. Tahap penelitian yang digunakan oleh perusahaan bisa berupa metode informal dan formal. Setelah ditemukan masalah yang terdapat dalam masyarakat organisasi atau lembaga akan melakukan analisis terhadap masalah yang terjadi. analisis yang digunakan adalah analisis situasi dan analisis SWOT. Analisis situasi adalah menganalisis faktor – faktor penyebab dan kebijakan yang akan diambil terhadap masalah tersebut. Analisis SWOT adalah menganalisis membahas tentang kekuatan organisasi (S) dan kelemahan (W) dan mengidentifikasi peluang (O) dan juga ancaman (T) yang akan muncul.

Tahapan perencanaan dan pemrograman adalah proses merancang tujuan program, pesan yang ingin disampaikan, khalayak tujuan, pemilihan media yang digunakan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi, baik itu perubahan sikap, perbuatan dan ilmu pengetahuan. Khalayak adalah orang atau daerah yang menjadi target utama atau orang yang diharapkan untuk mendapatkan perubahan. Pesan adalah yang ingin disampaikan oleh organisasi terhadap orang atau masyarakat tertentu dan media yang digunakan adalah alat untuk penyebaran informasi. Pembuatan pesan yang ingin disampaikan harus memperhatikan isi pesan, menyusun pesan dengan baik, membingkai pesan tersebut agar menarik, proses *encoding* dan *decoding*, menentukan kesamaan dan penyebar pesan. Media yang digunakan bisa berupa melalui media, acara, sosialisasi dan lain sebagainya. Tahapan ini juga akan menentukan siapa nantinya akan menjadi komunikator atau orang yang akan menyampaikan pesan pada khalayak. Pemilihan komunikator tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Penyebar informasi dapat menggunakan sumber yang berpengaruh atau orang yang berpengaruh dan pemimpin opini atau yang berkompeten di bidangnya. (Broom, 2013)

Tahapan pelaksanaan dan mengkomunikasikan. Tahapan ini adalah tahapan untuk melaksanakan semua yang sudah dirancang sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan melaksanakan semua kegiatan yang sudah dirancang, penyebaran pesan yang sudah dibuat dan

menggunakan media yang dipilih. Tahapan terakhir dalam strategi komunikasi adalah tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi adalah tahapan menilai kegiatan yang dilakukan, pesan yang disampaikan, tujuan yang dicapai dan media atau komunikator yang dipilih sudah sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan evaluasi nantinya untuk sebagai bahan pertimbangan yang diambil oleh perusahaan untuk kelanjutan program yang akan dibuat oleh organisasi.

Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN Kota Payakumbuh. Secara definisi, narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Narkotika berasal dari bahasa Inggris yaitu *narcotics* yang artinya obat bius. Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. (Humas BNN, 2021) Golongan ini dapat digunakan di dunia medis, walau dapat digunakan dalam dunia medis tetapi yang mengonsumsi golongan ini tidak dapat sembarangan melainkan harus dengan resep dokter. Golongan ketiga memiliki resiko ketergantungan yang rendah dan juga banyak digunakan dalam terapi.

Narkotika selanjutnya berdasarkan cara pembuatannya terdapat tiga, yaitu sintetis, semi sintetis dan alami. Sintetis adalah narkotika yang mengalami proses kimia yang rumit. Semi sintetis adalah narkotika yang mengalami proses kimia tetapi tidak terlalu rumit. Alami adalah narkotika yang tidak mengalami proses kimia tetapi dapat digunakan langsung. (Aryanti et al., 2016) Narkotika dilarang untuk dikonsumsi tanpa prosedur dari dokter karena memiliki efek yang buruk bagi tubuh. Efek yang di dapat apabila menggunakan narkotika berupa dehidrasi, halusinasi, menurunnya kesadaran, menurunnya kualitas hidup dan yang paling berbahaya dan dapat menyebabkan kematian

Narkotika dapat dibagi berdasarkan dapat dikelompokkan berdasarkan golongannya dan berdasarkan cara pembuatannya. Narkotika berdasarkan golongannya terdapat tiga golongan narkotika yaitu golongan satu adalah Pada golongan memiliki tingkat kecanduan yang sangat tinggi. Golongan pertama terdiri dari ganja, opium dan tanaman koka. Golongan kedua adalah narkotika yang dapat digunakan dalam dunia medis tetapi penggunaan dari narkotika golongan kedua harus dalam pengawasan dokter. Golongan ketiga adalah narkotika yang digunakan dalam dunia medis dan masih dalam pengawasan dokter. Jenis narkotika berdasarkan cara pembuatannya terbagi atas tiga yaitu sintetis adalah narkotika yang dibuat dengan proses kimia yang rumit, semi sintetis adalah narkoba yang dibuat dengan proses kimia yang tidak terlalu rumit dan alami yaitu jenis narkoba yang dibuat tanpa proses kimia tetapi dapat dikonsumsi langsung. (Fanaqi & Pratiwi, 2019). Dari definisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau mewawancarai narasumber dengan menanyakan pertanyaan umum yang sedikit luas. (Jumal Ahmad, 2018) Metode studi kasus adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan studi kasus intrinsik. (Idrus, 2007) Data yang di peroleh dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian kali Analisis data yang penulis gunakan adalah Teknik yang di kemukakan oleh Miler dan Hurbman Punch. Teknik ini terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. (Nugrahani, n.d.)

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini mengungkapkkan bagaimana BNN memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan yang aplikatif kepada remaja dalam menciptakan hubungan pertemanan yang adaptif dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Tujuan lain adalah untuk dijadikan oleh remaja yang dalam mengalami masalah dapat menceritakan masalah tersebut dan diberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi tersebut.

Program teman sebaya anti narkoba merupakan program yang disusun oleh BNN Kota Payakumbuh. Program ini dirancang berdasarkan rekomendasi pemerintah. Pemerintah memfokuskan kegiatan untuk memperhatikan remaja. BNN Kota payakumbuh juga menyadari bahwa remaja merupakan fase atau usia yang rentan terhadap penyalahgunaan obat – obat terlarang. Remaja merupakan fase mencari jati diri, dalam mencari jati diri remaja sering melakukan kegiatan positif dan negatif. Karena inilah BNN Kota Payakumbuh membuat program teman sebaya anti narkoba.

Program ini mengambil khalayak adalah usia muda atau usia remaja. Komunikator dalam kegiatan ini untuk remaja umum adalah remaja itu sendiri. Pemilihan remaja untuk dijadikan komunikator adalah agar remaja yang terkena masalah dapat menceritakan masalah mereka dengan leluasa. Komunikasi yang dilakukan berdasarkan kesamaan baik itu usia, pendidikan, status sosial dan lain sebagainya akan membuat komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sedangkan apabila tidak memiliki kesamaan komunikasi tersebut akan membuat adanya pemisah antara keduanya dan akan terjadi dinding pemisah antara keduanya. BNN Kota Payakumbuh menyadari faktor tersebut, sehingga BNN memilih remaja untuk dijadikan komunikator untuk remaja lain. Remaja yang dijadikan komunikator adalah remaja tingkat SMA sederajat di kota Payakumbuh.

Remaja yang dipilih dalam kegiatan ini tidak sembarang pilih, tetapi sudah melalui proses seleksi terlebih dahulu. Proses seleksi tersebut tidak hanya dilakukan oleh pihak BNN Kota Payakumbuh tetapi juga dilakukan bersama pihak sekolah atau wakil kesiswaan tingkat SMA sederajat di Kota Payakumbuh. Wakil kesiswaan sebagai orang yang menyeleksi bermaksud akan mendapatkan remaja yang baik disekolah tersebut, sebab BNN tidak mengetahui sifat dan watak dari remaja tersebut. Tetapi wakil kesiswaan pastinya mengetahui sifat dan watak dari murid tersebut.

Remaja yang dipilih tersebut nantinya akan menjadi duta sinar. Duta sinar inilah yang nantinya akan terjun kelapangan dan membantu masalah dari remaja lain untuk diselesaikan. Duta sinar ini sebelum terjun kelapangan akan dikasih pembekalan selama sepuluh kali pertemuan. Pembekalan ini berisi materi yang berbeda setiap kali pertemuan baik itu tentang narkoba, hukum, cara menyikapi masalah dan lain sebagainya. Pesan yang disampaikan tersebut dilakukan oleh pihak yang berkompeten dibidangnya.

Kegiatan pembekalan dilakukan dengan cara tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara dialog interaktif antara pemateri dan peserta atau duta sinar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam kondisi Covid-19 dan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan tersebut dilakukan di tempat yang sudah ditentukan dan juga disepakati bersama oleh peserta dan penyelenggara. Pemilihan tempat yang sesuai dan kondisi yang mendukung bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada komunikan.

Proses pembekalan menggunakan media bahasa, gambar, praktik dan film. Pemilihan media yang sesuai agar pesan tersebut mudah untuk dipahami. Penggunaan media praktik akan membuat duta sinar merasakan dan mengalami langsung kejadian yang terjadi sehingga membuat peserta lebih paham. Proses pembekalan pemateri selalu memanggil peserta dengan sebutan duta sinar. Panggilan tersebut secara tidak langsung merupakan proses penanaman konsep diri dari pemateri kepada peserta. Tanpa peserta sadari peserta sudah mendapatkan beban sebagai contoh dan tauladan bagi teman temannya di lingkungannya.

Selesai pertemuan akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan agar dalam pertemuan selanjutnya tidak melakukan hal yang sama lagi. sehingga pesan yang disampaikan mudah untuk diterima. Pada pertemuan kedua dan seterusnya akan dilakukan kegiatan mengulang atau mengingat – ingat kembali materi sebelumnya. Kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk menilai apakah materi yang diberikan memang sudah dipahami atau belum.

Pertemuan kesepuluh atau pertemuan terakhir pihak BNN akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut dengan melakukan seperti ujian yang dilakukan oleh pihak BNN dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba

No	Kriteria	Indikator	Target
1.	<i>Input</i>	Prosentase ketersediaan dokumen pelaksanaan kegiatan: a. ToR/ KAK b. RAB c. <i>Rundown</i> (Jadwal Kegiatan) d. Daftar Undangan e. Daftar Hadir f. <i>Form</i> Kuesioner g. Aplikasi Dektari Aja ( <i>Hardcopy</i> jika ada kendala jaringan internet h. Materi Presentasi	Target ketersediaan dokumen: 100%
2.	Proses	a. Prosentase kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal b. Prosentase jumlah kehadiran peserta c. Jumlah pertanyaan dari peserta di setiap pertemuan d. Prosentase pertanyaan dari peserta yang berhasil dijawab di setiap kegiatan	a. Target kesesuaian jadwal $\geq 75\%$ b. Kehadiran $\geq 90\%$ c. Kesesuaian $\geq 80\%$ d. Target pertanyaan $\geq 7$ e. Keterjawaban 90%
3.	<i>Output</i>	a. Prosentase pengisian <i>from</i> kuesioner dan terhimpun kembali b. Prosentase siswa yang melakukan pengisian aplikasi Dektari Aja c. Prosentase pengisian aplikasi Dektari Aja oleh setiap siswa sesuai jumlah daftar pertanyaan d. Prosentase penilaian pelaksanaan kegiatan oleh peserta kegiatan, berketerian baik e. Prosentase <i>tone</i> positif (pernyataan mendukung) dari peserta f. Ketersediaan laporan pelaksanaan setiap pertemuan	a. <i>From</i> terisi dan terhimpun: 100% b. Mengisi sebelumnya: 100% c. Terjawab sepenuhnya: 100% d. Capaian kategori baik $\geq 75$ e. Terhimpunya dukungan $\geq 50\%$ f. 100%

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Proses penilaian terhadap pengetahuan duta sinar terhadap materi yang sudah diberikan BNN menggunakan aplikasi Dektari Aja. Pemilihan penggunaan aplikasi ini adalah untuk mempermudah penilaian terhadap penyerapan informasi yang diberikan oleh BNN. Duta sinar diwajibkan untuk mengisi pertanyaan yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Berdasarkan aplikasi tersebut pengetahuan remaja terhadap materi yang diberikan mendapat nilai sebesar 51,55%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi.

Keberhasilan BNN menyampaikan pesan sesuai dengan keinginan tidak lepas dari keberhasilan yang dilakukan oleh BNN dalam meminimalisasi hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi biasa terdiri dari tiga sumber yaitu audien, pemateri dan lingkungan. Kegiatan pembekalan ini BNN dapat meminimalisasi hambatan tersebut. Hambatan tersebut dapat diatasi tidak lepas dari jumlah peserta yang tidak banyak, sistem penyampaian, komunikator yang berkompeten dan tentunya lingkungan yang mendukung membuat penyampaian pesan tersebut dapat diterima dengan baik. Kegiatan tersebut terdapat hambatan yang tidak terlalu berarti yaitu hambatan berupa kurangnya waktu dalam sesi tanya jawab.

Selesai pembekalan yang dilakukan duta sinar selanjutnya akan terjun kelapangan. Duta sinar akan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada teman – temannya. Duta sinar menyelesaikan masalah tersebut dengan cara atau prosedur yang sudah mereka dapatkan dalam proses pembekalan. Jika dalam prosesnya duta sinar tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka duta sinar akan memberikan atau menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang lebih berkompeten di bidangnya yaitu psikolog. Duta sinar terjun kelapangan tidak sendiri tetapi mereka akan didampingi oleh pembina dan mentor yang berasal dari BNN Kota Payakumbuh. Tidak hanya mentor dan pembina mereka juga didampingi oleh psikolog. Tujuan dari adanya pihak ini tidak lain untuk memperkuat posisi mereka di tengah – tengah masyarakat dan mereka dapat di percayai dan diakui di masyarakat tentunya.

Permasalahan yang didapatkan oleh duta sinar di lapangan adalah masalah *broken home*. Remaja tersebut kurang mendapat perhatian dari keluarganya. Untuk mendapat perhatian keluarga remaja tersebut sering melakukan kegiatan positif dan tidak jarang yang negatif. Proses mencari perhatian tersebut remaja tidak jarang menggunakan narkoba sebagai pelarian. Inilah fungsi dibentuknya duta sinar untuk mencegah pelarian masalah yang dilakukan oleh remaja tidak kepada narkoba atau obat – obat terlarang. Bukti kegiatan tersebut penulis tidak mendapatkannya sebab kegiatan dilakukan dengan cara pribadi tidak terdapat kamera atau alat yang merekam lainya dalam kegiatan tersebut.

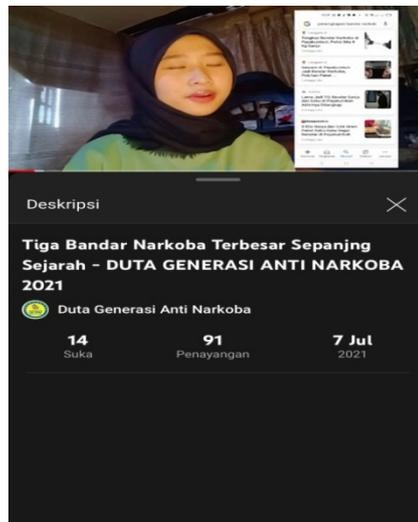
Kegiatan penyelesaian masalah duta sinar juga mendapatkan kendala berupa kurangnya informasi tentang masalah dan adanya intimidasi dari pihak lain. Kurangnya informasi tentang masalah ini membuat duta sinar tidak dapat melakukan apa – apa karena tidak bisa mengambil tindakan untuk selanjutnya. Sedangkan, adanya intimidasi dari pihak luar adalah ancaman yang diperoleh oleh remaja dari pihak luar. Adanya ancaman tersebut membuat remaja tersebut tidak mau lagi melanjutkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebaiknya ada perlindungan yang diberikan kepada remaja tersebut sehingga masalah yang sedang dihadapi tersebut dapat diselesaikan tanpa adanya kekhawatiran yang berasal dari pihak lain. Duta sinar sebagai orang yang menyelesaikan masalah sebaiknya juga mendapatkan perlindungan agar tidak adanya muncul ancaman yang didapat oleh duta sinar, bukan tidak mungkin masalah ini tidak akan mendatangi duta sinar.

Duta sinar sebagai ujung tombak program tersebut membantu kegiatan BNN dalam pemberantasan obat – obat terlarang di Payakumbuh tidak hanya aktif dalam menyelesaikan masalah tetapi mereka juga aktif menyebarkan informasi positif kepada remaja dan masyarakat luas. Penyebaran informasi tersebut dilakukan oleh duta sinar. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh duta sinar dilakukan dengan sistem MLM (*multi level marketing*) dan penggunaan media sosial.

Duta sinar dalam penyebaran informasi dengan sistem MLM dilakukan oleh setiap duta sinar. Sistem ini menuntut setiap duta sinar mengajak teman sebanyak sepuluh orang setiap duta. Kegiatan ini berjalan dengan baik karena dalam proses mengajak tersebut teman yang diajak tersebut dapat melihat bukti kegiatan yang dilakukan oleh duta sinar. Sehingga membuat teman tersebut percaya dengan adanya duta sinar ini.

Penyebaran informasi selanjutnya iyalah dengan menggunakan media sosial. Penggunaan atau pemilihan media sosila sebagai penyebaran informasi tidak lain adalah penggunaan media sosial itu mudah, hemat biaya dan tentunya tepat sasaran. Remaja pada umumnya pastinya menggunakan media sosial baik itu untuk membagikan kegiatan dan juga pencarian informasi kebanyakn remaja menggunakan media sosial.

Media sosial yang digunakan oleh duta sinar dalam kegiatan ini adalah instagram dan yuotube. Pemilihan akun tersebut karena akun tersebutlah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Akun untuk penyebaran informasi tidak hanya menggunakan akun duta sinar dan BNN saja tetapi mereka juga menggunakan akun yang terkenal dipayakumbuh seperti dengan akun dengan @sudutpayakumbuh. Akun milik Duta Sinar dalam menyebarkan informasi untuk istragram adalah @dutasinar2021 dan Youtube adalah duta generasi anti narkoba. Berikut adalah postingan dari akun milik duta sinar:



Sumber: Youtube Duta Generasi Anti Narkoba  
Gambar 1. Konten Youtube Duta Sinar

Konten tersebut berisi tentang tiga bandar yang berpengaruh didunia. Konten tersebut juga menjelaskan bahwa banyaknya akus narkotika yang terjadi di Payakumbuh. Konten yang terdapat dalam akun milik duta sinar kurang menarik, terlihat dari judul dan cara penyampaiannya. Konten tersebut kurang memiliki daya tarik untuk orang melihatnya terlihat judul yang kurang menarik dan juga isi dari konten tersebut juga membosankan. Sehingga tidak terlalu banyak yang tertarik dengan konten yang disajikan tersebut walaupun informasi yang diberikan tersebut menarik dan bagus.

Akun Instagram milik duta sinar lebih menarik. Baik itu dari gambar, isi dan warna yang digunakan bagus. Tetapi penggunaan media untuk penyebaran informasi dari duta sinar kepada masyarakat khususnya kalangan remaja belum dapat dikatakan berhasil karena pengguna media sosial tidak semua aktif dalam media sosial dan juga kurangnya aktifnya duta sinar mengelola media sosial. Kegagalan penggunaan media sosial disebabkan karena tidak semua pengguna media sosial aktif dalam media sosial. Konten atau postingan yang akan muncul dalam akun remaja pada umunya adalah konten atau postingan yang *viral* dan juga yang mengikut akun

tersebut. Apabila *postingan* yang dilakukan oleh duta sinar tidak viral dan tidak diikuti akunnya oleh remaja tersebut *postingan* tersebut tidak akan muncul.

Selain itu, kurangnya aktif pihak terlibat dalam akun sosial. Kepasifan dalam media sosial akan membuat akun tersebut susah untuk dikenal oleh orang banyak. Aktif menurut penulis di sini tidak hanya aktif menggunakan media sosial milik duta sinar tetapi juga harus aktif dalam akun pihak – pihak terkait, baik itu duta sinar, mentor dan pembina. Terlihat bahwa mayoritas dari mereka kurang aktif dalam promosi. Terlihat dari *postingan* akun pribadi milik duta sinar, bisa dibilang tidak ada *postingan* yang relevan dengan konten program teman sebaya anti narkoba.

Pendapat penulis ini didukung dengan adanya artikel jurnal yang mengangkat tentang penggunaan media sosial sebagai ajang promosi. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pemilihan media sosial sebagai media promosi dikarenakan pengguna media sosial itu sendiri dari waktu ke waktu pengunanya makin banyak sehingga pemilihan penggunaan media sosial merupakan media yang baik. Tetapi dalam jurnal tersebut juga menerangkan bahwa sanya untuk membuat promosi menggunakan media sosial harusnya diiringi dengan konten yang menarik, bahasa yang bagus dan penggunaan atribut tambahan seperti *hashtag* atau tanda pagar dengan diiringi dengan kata yang menggambarkan kegiatan atau produk. Penggunaan tanda pagar ini bertujuan sebagai cara untuk mempromosikan dan juga untuk mempermudah dalam pencarian. (Puspitarini & Nuraeni, 2019)

## Simpulan

Komunikasi yang dilakukan oleh pihak BNN Kota Payakumbuh adalah dengan menggunakan sistem tatap muka, tanpa melupakan kondisi saat ini dalam kondisi covid – 19. Penggunaan sistem ini terbukti berjalan dengan baik dapat dilihat dengan nilai yang peroleh adalah 51,55%. Sedangkan penyebaran informasi yang dilakukan oleh duta sinar kepada masyarakat khususnya remaja menggunakan sistem MLM dan menggunakan media sosial. penggunaan sistem MLM. Sistem ini menuntut duta sinar untuk mengajak sepuluh teman lain untuk ikut dalam kegiatan ini setiap duta. Sistem ini berjalan dengan baik karena dalam kegiatan tersebut dapat diperlihatkan buktinya. Penggunaan media sosial kurang berjalan dengan baik sebab terkendala pada kurang aktif baik itu dalam akun pribadi maupun akun orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan konten yang kurang menarik pada Youtube disajikan kurang menarik dan membosankan.

## Referensi

- Aprianto, Sandi, Ana Tasia Pase, and Tria Hafifah. "Communication Strategy of the National Narcotics Agency (BNN) in Overcoming Drug Users in Bengkulu City," n.d., 5.
- Astuti, P. (n.d.). Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Jawa Timur Dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. 8.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010): 17.
- Broom, G. M., Emy Ritus, Bey-Ling Sha. (2013). Cutlip and Center's Effective Public Relations. In Cutlip and Center's Effective Public Relations (Sally Yaga). Pearson Education.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. 2(2), 17.

- Chandra, Alodia Libertine. “Strategi Kampanye ‘Breast Cancer Awareness Month.’” *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA* 2 (2014).
- Fanaqi, C., & Pratiwi, R. M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba Di Garut. 5(1), 17.
- H. turner, Richard west, lynn. “Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi.” In *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi Introducing Communication Theory Analysis and Application*, 5th ed. jayakarta, jakarta selatan: selemba humanika, 2017.
- Habibie, Dedi Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (December 28, 2018): 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.
- Haloho, Hotmaulina Maria Br. “Strategi Komunikasi Bnn Provinsi Riau Dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN),” n.d., 14
- Idrus, muhammad. (2007). metode penelitian ilmu—Ilmu sosialidris. In *Metode oenelitian ilmu—Ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)* (1st ed.). UII Press Yogyakarta.
- Jumal Ahmad. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis),” 2018. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.
- Kurniadi, Hayatullah, and Mohamad Hizasalasi. “Strategi Komunikasi Dalam Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh Gidkp Di Indonesia.” *MEDIUM* 6, no. 1 (December 19, 2017): 21–31. [https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6\(1\).1085](https://doi.org/10.25299/medium.2017.vol6(1).1085).
- Laksmi. “Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.” *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*, 1, a (December 2017).
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. “Membangun kesadaran inklusifmultikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 1, 1970): 131. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.131-151>.
- Nugrahani, Farida. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Dalam Pendidikan Bahasa Indoneisa.” In *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Dalam Pendidikan Bahasa Indoneisa*, 1st ed., 113. surakarta: 2014, n.d.
- Nurlaelah, Nurlaelah, Ahmad Harakan, and Ansyari Mone. “Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar.” *Gorontalo Journal of Government and Political Studies* 2, no. 1 (April 23, 2019): 024. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v2i1.499>.
- Olivia, Christa Hana. “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional ( BNN ) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda” 1 (n.d.): 14.
- Pengantar, Kata, and Dr Conny R Semiawan. “Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya,” n.d., 171.
- Poentarie, Emmy. “Penerapan Strategi Komunikasi Pada ‘Plik Nanggulan 2.’” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 17, no. 2 (January 8, 2014): 163. <https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170204>.
- Prakarsa, Teguh S, and Yuhdi Fahrimal. “Strategi Komunikasi Bhabinkamtibmas Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Di Kabupaten Nagan Raya,” n.d., 10.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani. “Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi.” *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (December 3, 2018): 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>.
- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Jurnal Common* 3, no. 1 (August 7, 2019): 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.
- Putra, Ardylas Y. “Strategi Komunikasi BNN ( Badan Narkotika Nasional ) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba” 2 (n.d.): 10.

- Ruslan, Ruslan. "Metode Penelitian : PR Dan Komunikasi." In *Metode Penelitian : PR Dan Komunikasi*, 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shahreza, Mirza. "Pengertian Komunikasi Politik." Preprint. INA-Rxiv, March 16, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v48x2>.
- Siregar, Yola Karlina, and Dr Amalia Djuwita. "Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung," n.d., 12.
- Sulistyaningtyas, Ike Devi. "Riset sebagai Ujung Tombak Keberhasilan Program Public Relations." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 7, no. 2 (November 28, 2013). <https://doi.org/10.24002/jik.v7i2.190>.
- Wijaya, Ida Suryani. "PERENCANAAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN PEMBANGUNAN," no. 1 (2015): 9